

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural Warp PLS (*Partial Least Square*). Penggunaan teknik analisis ini digunakan dengan pertimbangan untuk menguji variabel pemoderasi dalam penelitian ini dengan melihat kelayakan pada setiap indikator yang digunakan pada setiap variabel penelitian ini. Langkah awal dalam analisis data ini dilakukan dengan melakukan uji *outer model* pada setiap variabel dengan indikator masing-masing untuk melihat kelayakan pada setiap indikator melalui konvergensi indikator. Selanjutnya melakukan uji *inner model* untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4.1.1.1 Goodnes of Fit Outter Model

Model pengukuran dalam *outer model* ini berhubungan tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap indikator yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini baik variabel eksogen maupun variabel endogen.

4.1.1.1.1 Validitas Konvergen dan Diskriminan

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara setiap indikator dengan variabel eksogen dan endogen. Jika nilai koefisien korelasi (*loadings factor*) lebih besar dari 0.30 maka memenuhi kriteria validitas

konvergen, sedangkan jika nilai koefisien korelasi (*loadings factor*) > nilai *cross loading* maka dapat dikatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.1
Validitas Konvergen dan Diskriminan Variabel Profitabilitas

	Profit	NPF	NCC	NUC	NPF*NC C	NPF*NU C	SE	P value
ROA	(0.972)	-0.011	-0.313	0.150	-0.006	0.026	0.092	<0.001
ROE	(0.929)	0.052	0.686	-0.196	0.312	-0.033	0.093	<0.001
NOM	(0.980)	-0.038	-0.341	0.037	-0.290	0.005	0.092	<0.001

* Combined loadings and cross-loadings *

Tabel 4.1 menunjukkan nilai *loadings factor* dari indikator profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sebesar 0.972 dan nilai *cross loadings* -0.011; -0.313; 0.150; -0.006; 0.026; dengan *p-value* < 0.001. hasil tersebut menjelaskan bahwa *return on assets* (ROA) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebesar 0.929 dan nilai *cross loading* 0.052; 0.686; -0.196; 0.312; -0.033; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator profitabilitas yang diukur dengan *net operating margin* (NOM) sebesar 0.980 dan nilai *cross loading* -0.038; -0.341; 0.037; -0.290; 0.005; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *net operating margin* (NOM) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Secara keseluruhan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia telah memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan sebagai indikator dan untuk analisis dalam melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4.2
Validitas Konvergen dan Diskriminan Variabel *Non Performing Financing*

	Profit	NPF	NCC	NUC	NPF*NCC	NPF*NUC	SE	P value
NPF_KL	-0.046	(0.701)	-0.706	0.609	0.491	-0.623	0.101	<0.001
NPF_Dir	-0.337	(0.814)	-0.238	0.093	-0.426	0.570	0.097	<0.001
NPF_Mct	-0.584	(0.526)	-1.313	0.057	-0.004	0.050	0.107	<0.001

* Combined loadings and cross-loadings *

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *loadings factor* dari indikator *non performing financing* (NPF) yang diukur dengan *Non Performing Financing* dengan kategori Kurang Lancar (KL) sebesar 0.701 dan nilai *cross loadings* - 0.046; -0.706; 0.609; -0.491; -0.623; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *non performing financing* dengan kategori Kurang Lancar (KL) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator *non performing financing* (NPF) yang diukur dengan *Non Performing Financing* dengan kategori Diragukan (Dir) sebesar 0.814 dan nilai *cross loadings* -0.337; -0.238; 0.093; -0.426; 0.570; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *non performing financing* dengan kategori Diragukan (Dir) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator *non performing financing* (NPF) yang diukur dengan *non performing financing* dengan kategori Macet (Mct) sebesar

0.526 dan nilai *cross loadings* -0.584; -0.313; 0.057; -0.004; 0.050; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *non performing financing* dengan kategori Macet (Mct) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross Loadings*.

Tabel 4.3
Validitas Konvergen dan Diskriminan Variabel *Natural Certainty Contracts*

	Profit	NPF	NCC	NUC	NPF*NCC	NPF*NUC	SE	P value
PBY_Mur	0.171	0.176	(0.347)	-1.370	-0.200	-0.110	0.114	0.002
PBY_Ist	-0.110	-0.104	(0.879)	-0.674	0.134	0.064	0.095	<0.001
PBY_Ija	0.037	0.031	(0.993)	0.118	-0.049	-0.018	0.091	<0.001

* Combined loadings and cross-loadings *

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *loadings factor* dari indikator *natural certainty contracts* (NCC) yang diukur dengan pembiayaan *murabahah* (PBY_Mur) sebesar 0.347 dan nilai *cross loadings* 0.171; 0.176; -1.370; -0.200; -0.110; dengan *p-value* = 0.002. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* (PBY_Mur) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator *natural certainty contracts* (NCC) yang diukur dengan pembiayaan *istishna'* (PBY_Ist) sebesar 0.879 dan nilai *cross loadings* -0.110; -0.104; -0.674; 0.134; 0.064; dengan *p-value* = 0.002. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *istishna'* (PBY_Ist) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator *natural certainty contracts* (NCC) yang diukur dengan pembiayaan *ijarah* (PBY_Ija) sebesar 0.993 dan nilai *cross loadings* 0.037; 0.031; 0.118; -0.049; -0.018; dengan *p-value* < 0.001. Hasil

tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *ijarah* (PBY_Ija) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Tabel 4.4
Validitas Konvergen dan Diskriminan Variabel *Natural Uncertainty Contracts*

	Profit	NPF	NCC	NUC	NPF*NCC	NPF*NUC	SE	P value
PBY-Mudh	-0.155	-0.037	-1.656	(0.384)	0.274	-0.028	0.113	<0.001
PBY_Musy	0.155	0.037	-1.655	(0.385)	-0.274	0.028	0.113	<0.001

* Combined loadings and cross-loadings *

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *loadings factor* dari indikator *natural uncertainty contracts* (NUC) yang diukur dengan pembiayaan *mudharabah* (PBY_Mudh) sebesar 0.384 dan nilai *cross loadings* -0.155; -0.037; -1.656; 0.274; -0.028; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* (PBY_Mudh) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

Nilai *loadings factor* dari indikator *natural uncertainty contracts* (NUC) yang diukur dengan pembiayaan *musyarakah* (PBY_Musy) sebesar 0.385 dan nilai *cross loadings* 0.155; 0.037; -1.655; -0.274; -0.028; dengan *p-value* < 0.001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* (PBY_Musy) memenuhi kriteria validitas konvergen serta validitas diskriminan karena nilai *loadings factor* > *cross loadings*.

4.1.1.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat kelayakan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas setiap indikator dapat

dilihat dari reliabilitas komposit atau melalui *cronbach's alpha*. Kriteria rentang reliabilitas menurut Gliem dan Gliem (2003) sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rentang Reliabilitas

Nilai r	Keterangan
$r > 0.90$	Reliabilitas sangat tinggi
$r > 0.80$	Reliabilitas tinggi
$r > 0.70$	Reliabilitas cukup
$r > 0.60$	Reliabilitas sedang
$r > 0.50$	Reliabilitas rendah
$r < 0.40$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber : Gliem dan Gliem (2003)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas

Reliability	Profit	NPF	NCC	NUC	NPF*NCC	NPF*NUC
composite reliable	0.973	0.385	0.815	0.257	0.914	0.159
Category	Sangat tinggi	Sangat rendah	tinggi	Sangat rendah	Sangat tinggi	Sangat rendah
cronbach's alpha	0.958	0.543	0.640	0.471	0.879	0.321
Category	Sangat tinggi	Rendah	sedang	rendah	tinggi	Sangat rendah

* Reliability Latent variable coefficients *

Tabel 4.6 menunjukkan nilai reliabilitas yang diukur dengan reliabilitas komposit maupun *cronbach's alpha*. Pada nilai reliabilitas komposit nilai reliabilitas variabel profitabilitas sebesar 0.973 dan model moderasi variabel *non performing financing* dengan variabel *natural certainty contracts* sebesar 0.914 termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Nilai reliabilitas komposit variabel *natural certainty contracts* sebesar 0.815 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Sedangkan nilai reliabilitas komposit variabel *non performing financing* sebesar

0.385 dan model moderasi variabel *non performing financing* dengan variabel *natural uncertainty contracts* sebesar 0.159 termasuk kategori reliabilitas sangat rendah.

Nilai reliabilitas yang diukur dengan *cronbach's alpha* nilai reliabilitas variabel profitabilitas sebesar 0.958 termasuk kategori tinggi. Nilai reliabilitas variabel *non performing financing* sebesar 0.543 dan *natural uncertainty contracts* sebesar 0.471 termasuk kategori rendah. Nilai reliabilitas *natural certainty contracts* sebesar 0.640 termasuk kategori sedang. Sedangkan nilai reliabilitas model moderasi variabel *non performing financing* dengan variabel *natural certainty contracts* sebesar 0.879 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Serta nilai reliabilitas model moderasi variabel *non performing financing* dengan variabel *natural uncertainty contracts* sebesar 0.321 termasuk kategori reliabilitas sangat rendah

Nilai reliabilitas dalam penelitian ini telah ditunjukkan dengan reliabilitas komposit maupun *cronbach's alpha* memiliki reliabilitas yang beragam sesuai kategori rentang nilai masing-masing, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.1.1.2 Pengujian Hipotesis

4.1.1.2.1 Pengujian *Inner Model*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dengan hasil analisis data yang dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan sesuai kerangka penelitian yang dilakukan untuk melakukan analisis dan menguji secara langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen

dan variabel endogen dengan model moderasi. Tingkat signifikansi pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai dari *p-value*.

Tabel 4.7
Kriteria Tingkat Signifikansi

p-value	Keterangan
$p\text{-value} \leq 0.01$	Singnifikan tinggi
$p\text{-value} \leq 0.05$	Signifikan
$p\text{-value} \leq 0.10$	Signifikan rendah

Sumber : Solimun, dkk (2017)

4.1.1.2.1.1 Pengaruh Secara Langsung Variabel Eksogen Terhadap Endogen

Pengujian hipotesis secara langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel eksogen terhadap endogen. Variabel eksogen terdiri dari pembiayaan *natural certainty contracts* (NCC) (X_1), pembiayaan *natural uncertainty contracts* (NUC) (X_2), dan *non performing financing* (NPF) (X_3). Sedangkan variabel endogen yaitu profitabilitas (Y). Hasil uji hipotesis secara langsung dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

No	Hubungan antar Variabel		Path Coefficient		p-value		Tingkat Signiffikansi
	Eksogen	Endogen	real count	view	real count	view	
1	NCC	Profit	-0.286	-0.29	0.009	$p < 0.01$	Singnifikan Tinggi
2	NUC	Profit	0.238	0.24	0.025	$p = 0.02$	Signifikan
3	NPF	Profit	0.346	0.35	0.002	$p < 0.01$	Singnifikan Tinggi

Sumber : WarpPLS diolah

4.1.1.2.1.1.1 Pengaruh Pembiayaan *Natural Certainty Contracts* Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur secara *real count* -0.286 dan terlihat pada diagram jalur sebesar -0.29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 atau *p-value* < 0.001. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pembiayaan *natural certainty contracts* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) diterima namun dengan hubungan bersifat negatif. Artinya secara langsung pembiayaan *natural certainty contracts* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), semakin sedikit atau menurun pembiayaan yang dilakukan dengan kepastian pembayaran maka mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Pembiayaan *natural certainty contracts* (X_1) ini diukur dengan pembiayaan *murabahah* ($X_{1.1}$), pembiayaan *istishna* ($X_{1.2}$), dan pembiayaan *ijarah* ($X_{1.3}$). Sedangkan profitabilitas (Y) diukur dengan *return on assets* (Y_1), *return on equity* (Y_2), dan *net operating margin* (Y_3). Hal ini memperlihatkan bahwa jika pembiayaan *murabahah* ($X_{1.1}$), pembiayaan *istishna* ($X_{1.2}$), dan pembiayaan *ijarah* ($X_{1.3}$) ini mengalami penurunan penyaluran dana maka kemampuan bank umum syariah di Indonesia akan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan sehingga kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan dengan *return on assets* (Y_1), serta kemampuan mendapatkan keuntungan dengan modal *return on equity* (Y_2), serta kemampuan mendapatkan pendapatan bersih melalui *net operating margin* (Y_3) mengalami penurunan.

4.1.1.2.1.1.2 Pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur secara *real count* 0.238 dan terlihat pada diagram jalur sebesar 0.24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.025 atau *p-value* = 0.02. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pembiayaan *natural uncertainty contracts* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) diterima. Artinya secara langsung Pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), semakin besar atau banyak pembiayaan yang dilakukan dengan ketidakpastian pendapatan maka mengakibatkan adanya peningkatan profitabilitas.

Pembiayaan *natural uncertainty contracts* (X_2) ini diukur dengan pembiayaan *mudharabah* ($X_{2.1}$) dan pembiayaan *musyarakah* ($X_{2.2}$). Sedangkan profitabilitas (Y) diukur dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), *return on equity* ($Y_{.2}$), dan *net operating margin* ($Y_{.3}$). Hal ini memperlihatkan bahwa jika pembiayaan *mudharabah* ($X_{2.1}$) dan pembiayaan *musyarakah* ($X_{2.2}$) ini mengalami kenaikan dalam penyaluran dana maka kemampuan bank umum syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan dalam memperoleh keuntungan sehingga kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), serta kemampuan mendapatkan keuntungan dengan modal *return on equity* ($Y_{.2}$), serta kemampuan mendapatkan pendapatan bersih melalui *net operating margin* ($Y_{.3}$) meningkat.

4.1.1.2.1.1.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel *non performing financing* terhadap profitabilitas. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur secara *real count* 0.346 dan terlihat pada diagram jalur sebesar 0.35 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 atau *p-value* < 0.01. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis *non performing financing* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) diterima. Artinya secara langsung *non performing financing* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), semakin besar pembiayaan bermasalah maka mengakibatkan peningkatan profitabilitas, begitupun sebaliknya jika pembiayaan bermasalah sedikit maka tingkat profitabilitas juga sedikit atau menurun.

Non performing financing (X_3) ini diukur dengan pembiayaan bermasalah dengan kategori kurang lancar ($X_{3.1}$), diragukan ($X_{3.2}$), dan macet ($X_{3.3}$). Sedangkan profitabilitas (Y) diukur dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), *return on equity* ($Y_{.2}$), dan *net operating margin* ($Y_{.3}$). Hal ini memperlihatkan bahwa jika pembiayaan bermasalah dengan kategori kurang lancar ($X_{3.1}$), diragukan ($X_{3.2}$), dan macet ($X_{3.3}$) ini mengalami kenaikan maka kemampuan bank umum syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan dalam memperoleh keuntungan sehingga kemampuan mengelola asset untuk mendapatkan keuntungan dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), serta kemampuan mendapatkan keuntungan dengan modal *return on equity* ($Y_{.2}$), serta kemampuan mendapatkan pendapatan bersih melalui *net operating margin* ($y_{.3}$) meningkat.

4.1.1.2.1.2 Pengaruh Secara Tidak Langsung Melalui Variabel Pemoderasi

Pengujian hipotesis secara tidak langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari setiap variabel eksogen terhadap endogen melalui variabel pemoderasi yang dapat memperlemah maupun memperkuat pengaruhnya terhadap variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari pembiayaan *natural certainty contracts* (NCC) (X_1), pembiayaan *natural uncertainty contracts* (NUC) (X_2), dan *non performing financing* (NPF) (X_3) sebagai Variabel Pemoderasi. Sedangkan variabel endogen yaitu profitabilitas (Y). Hasil uji hipotesis secara langsung dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

No	Hubungan antar Variabel		Path Coefficient		p-value		Tingkat Signifikansi
	Moderating	Endogen	real count	view	real count	view	
1	NPF*NCC	Profit	0.242	0.24	0.023	p=0.02	Moderasi
2	NPF*NUC	Profit	0.439	0.44	<0.001	p<0.01	Moderasi

Sumber : WarpPLS diolah

4.1.1.2.1.2.1 Pengaruh Pembiayaan *Natural Certainty Contracts* Terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Pemoderasi

Tabel 4.9 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel *non performing financing* sebagai variabel pemoderasi dari *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur secara *real count* 0.242 dan terlihat pada diagram jalur sebesar 0.24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 atau *p-value* = 0.02. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis *non performing financing* (X_3) menjadi pemoderasi dalam

pembiayaan *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia diterima. Artinya secara tidak langsung *non performing financing* (X_3) dapat berperan sebagai variabel pemoderasi dari pembiayaan *natural certainty contracts* secara signifikan terhadap profitabilitas (Y), hal ini menunjukkan peran *non performing financing* dimana semakin besar pembiayaan bermasalah maka mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas.

Non performing financing (X_3) ini diukur dengan pembiayaan bermasalah dengan kategori kurang lancar ($X_{3.1}$), diragukan ($X_{3.2}$), dan macet ($X_{3.3}$). Pembiayaan *natural certainty contracts* (X_1) ini diukur dengan pembiayaan *murabahah* ($X_{1.1}$), pembiayaan *istishna'* ($X_{1.2}$), dan pembiayaan *ijarah* ($X_{1.3}$). Sedangkan profitabilitas (Y) diukur dengan *Return on Assets* (Y.1), *return on equity* (Y.2), dan *net operating margin* (Y.3). Hal ini memperlihatkan bahwa jika penyaluran dana melalui pembiayaan dengan kepastian pembayaran (*natural certainty contracts*) mengalami pembiayaan bermasalah maka kemampuan bank umum syariah di Indonesia akan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan sehingga kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan dengan *return on assets* (Y.1), serta kemampuan mendapatkan keuntungan dengan modal *return on equity* (Y.2), serta kemampuan mendapatkan pendapatan bersih melalui *net operating margin* (Y.3) menurun. Sehingga dengan nilai *p-value* = 0.02 maka *non performing financing* (X_3) dapat dikatakan sebagai Variabel Pemoderasi.

4.1.1.2.1.2.2 Pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* Terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Pemoderasi

Tabel 4.9 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel *non performing financing* sebagai variabel pemoderasi dari *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur secara *real count* 0.439 dan terlihat pada diagram jalur sebesar 0.44 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0.001 atau *p-value* < 0.01 . Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis *non performing financing* (X_3) menjadi variabel pemoderasi pembiayaan dengan *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia diterima. Artinya secara tidak langsung *non performing financing* (X_3) dapat berperan sebagai variabel pemoderasi dari pembiayaan *natural uncertainty contracts* secara signifikan terhadap profitabilitas (Y), sehingga semakin besar pembiayaan bermasalah maka mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Non performing financing (X_3) ini diukur dengan pembiayaan bermasalah dengan kategori kurang lancar ($X_{3.1}$), diragukan ($X_{3.2}$), dan macet ($X_{3.3}$). pembiayaan *natural certainty contracts* (X_1) ini diukur dengan pembiayaan *mudharabah* ($X_{2.1}$) dan pembiayaan *musyarakah* ($X_{2.2}$). Sedangkan profitabilitas (Y) diukur dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), *return on equity* ($Y_{.2}$), dan *net operating margin* ($Y_{.3}$). Hal ini memperlihatkan bahwa jika penyaluran dana melalui pembiayaan dengan kepastian pembayaran (*natural certainty contracts*) mengalami pembiayaan bermasalah maka kemampuan bank umum syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan dalam memperoleh keuntungan sehingga

kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan dengan *return on assets* ($Y_{.1}$), serta kemampuan mendapatkan keuntungan dengan modal *return on equity* ($Y_{.2}$), serta kemampuan mendapatkan pendapatan bersih melalui *net operating margin* ($Y_{.3}$) meningkat, sehingga dengan nilai *p-value* < 0.001 maka *non performing financing* (X_3) dapat dikatakan sebagai Variabel Pemoderasi.

4.1.1.2.2 *Goodnes of Fit Inner Model*

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat indeks ukuran kebaikan atau kelayakan hubungan antar variabel eksogen terkait juga dengan asumsi-asumsinya. Hal ini dilakukan untuk interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis sehingga harus memiliki *goodness of fit* yang layak. Model *goodness of fit* yang layak dengan menggunakan Warp PLS ini dapat dilihat dengan *model fit and quality indices*.

Tabel 4.10
Goodness of Fit Inner Model

No	Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	$p < 0.05$	0.310, $p=0.002$	baik
2	Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$	0.601, $p<0.001$	baik
3	Average Adjusted R-squared	$p < 0.05$	0.564, $p<0.001$	baik
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.30	2.256	ideal
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.30	3.869	diterima

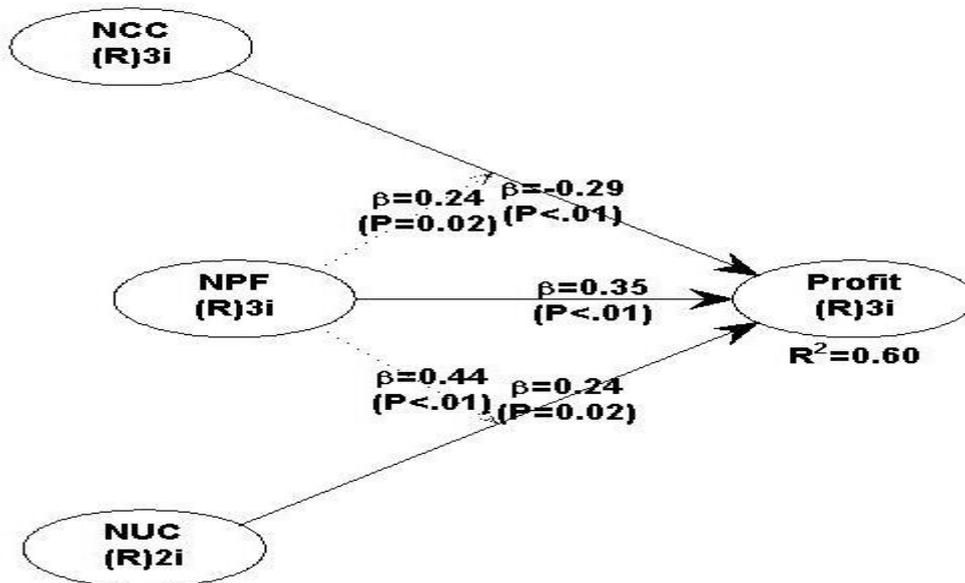
* General Model Elements *

Table 4.10 menunjukkan *general model elements* yang digunakan sebagai indikator kelayakan atau *goodness of fit inner model*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Average Path Coefficient* (APC) atau rata-rata koefisien jalur sebesar 0.310 dengan tingkat signifikansi *p-value* = 0.002, artinya bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dan juga model moderasi terhadap variabel endogen.

Nilai *Average R-squared* (ARS) menunjukkan sebesar 0.601 dengan *p-value* $p < 0.001$ dan *Average Adjusted R-squared* sebesar 0.564 *p-value* $p < 0.001$ artinya menunjukkan besar pengaruh 60.10% secara signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dan juga model moderasi terhadap variabel endogen. Sedangkan sisanya sebesar 39.90% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Average block VIF* (AVIF) sebesar $2.256 < 3.300 < 5.000$ termasuk kategori ideal dan nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) $3.300 < 3.869 < 5.000$ termasuk dalam kondisi diterima. Artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas. Terbebas dari multikolinieritas ini menunjukkan bahwa setiap variabel tidak saling berhubungan atau tidak memiliki korelasi signifikan sehingga setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdiri sendiri atau saling bebas.

4.1.1.2.3 Persamaan Struktural



Gambar 4.1
Diagram Persamaan Struktural

Gambar 4.1 menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan Warp PLS sehingga diperoleh persamaan struktural diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0.97 - 0,29X_1 + 0.24X_2 + 0.35X_3 + 0.24X_1 * X_3 + 0.44X_2 * X_3 + 0.58$$

atau

$$\text{Profitabilitas} = 0.97 - 0,29 \text{ NCC} + 0.24 \text{ NUC} + 0.35 \text{ NPF} + 0.24 \text{ NCC} * \text{NPF} + 0.44 \text{ NUC} * \text{NPF} + 0.58$$

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Langsung Pembiayaan *Natural Certainty Contracts* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembiayaan merupakan kegiatan usaha lembaga keuangan Bank Syariah yang paling besar dibandingkan dengan kegiatan usaha lainnya karena pembiayaan ini merupakan sarana untuk mendapatkan margin keuntungan. Pembiayaan syariah dengan skema *natural certainty contracts* atau dengan tingkat kepastian dalam pembayaran merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang relatif sudah memberikan kepastian aliran kas bagi bank syariah karena skema pembiayaan model ini hanya bersifat menukarkan dan memindahkan hak guna aset yang dimiliki kepada nasabah pembiayaan.

Pembiayaan *natural certainty contracts* ini dapat dilakukan dengan akad *murabahah*, akad *istishna'*, akad *ijarah*, dan akad *salam*. Namun untuk akad *salam* tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak memiliki kontribusi secara kontinyu seperti hasil penelitian (Iskandar, 2016) yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *ijarah* memang tidak konsisten dengan hasil penelitian masing-masing, maksudnya antara penelitian satu dengan penelitian lainnya meskipun variabel yang digunakan sama namun hasil penelitiannya berbeda.

Hasil penelitian Alfie dan Khanifah (2018) yang menggunakan Pembiayaan *natural certainty contracts* juga memberikan hasil yang berbeda bahkan menyebutkan pembiayaan *natural certainty contracts* dengan akad *murabahah*, akad *istishna*, dan akad *ijarah* berpengaruh positif terhadap

profitabilitas bank umum syariah namun tidak signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa bisa terjadi yang demikian karena hasil penelitian saat ini dengan menggunakan analisis *partial least square* menunjukkan bahwa pembiayaan *natural certainty contracts* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kepastian pembayaran maka semakin rendah kemampuan bank umum syariah memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten juga ditunjukkan oleh Satriawan dan Arifin (2012) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Sari dan Anshori (2017) menjelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa belum didapatkan satu konvergensi mengenai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pembiayaan dengan kepastian pembayaran meskipun relatif sudah dipastikan aliran kas dapat diterima, namun masih menunjukkan kemampuan rendah dalam menghasilkan keuntungan.

Perlu diketahui pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang paling tinggi atau paling diminati oleh nasabah dibandingkan pembiayaan *istishna'* dan pembiayaan *ijarah* karena pembiayaan *murabahah* ini memiliki karakteristik yang dapat dikatakan sesuai dengan karakter orang Indonesia yang cenderung bersifat konsumtif serta mudah untuk mendapatkannya. Teori pertukaran menjelaskan mengenai perpindahan aset dari penjual kepada pembeli dengan pembayaran yang telah disepakati margin keuntungannya oleh kedua belah pihak meskipun metode pembayaran tidak tunai atau dapat dilakukan

dengan tanggungan (cicilan) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. Seharusnya pembiayaan *natural certainty contracts* mampu memberikan nilai positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh negatif pembiayaan *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas ini dapat juga disebabkan karena keterlambatan pembayaran dari pada nasabah dalam membayar kewajibannya sehingga mengakibatkan penerimaan kas yang seharusnya diterima pada saat jatuh tempo pembayaran namun tertunda sampai nasabah membayarnya. Hal ini sangat mungkin terjadi sehingga Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa No. 17/DSN-MUI/IX/2000 yang mengatur mengenai sanksi bagi nasabah yang menunda-nunda pembayaran. Sanksi tersebut dapat dikenakan *kifarat* (denda), dimana tujuan awalnya bukan untuk memperoleh denda namun untuk memberikan kesadaran akan kewajiban yang harus dibayar serta menjalankan akad yang sudah disepakati bersama dengan baik.

Keterkaitan *kifarat* (denda) dengan hasil penelitian ini dimana skema pembiayaan *natural certainty contracts* memiliki pengaruh signifikan negatif adalah ketika pembayaran dari nasabah mengalami keterlambatan sehingga perhitungan aliran kas tidak sesuai jadwal jatuh tempo sehingga mengakibatkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan menjadi rendah. Selain itu sanksi atas keterlambatan pembayaran berupa denda tidak dapat diakui sebagai pendapatan non operasional namun ditempatkan pada akun dana kebajikan, hal ini karena sebenarnya dalam syariah Islam tidak diperkenankan untuk mengambil tambahan berupa denda karena mengandung unsur *riba* yaitu memaksakan kehendak.

Pembiayaan dengan kepastian pembayaran memberikan gambaran bahwa dengan relatif pasti untuk pembayarannya maka perlu dilihat dari sisi lain juga tidak hanya dengan melihat tinggi rendahnya karena hasil penelitian, namun dilihat dari hubungan dan dari pengertian kepastian pembayaran tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dari pembiayaan *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dimaknai kemampuan manajemen bank umum syariah dalam mendapatkan keuntungan disebabkan karena tergantung dari penyaluran dana melalui pembiayaan yang bersifat pasti dalam pembayaran atau margin keuntungan. Artinya ketika pembiayaan yang diberikan dengan kepastian pembayaran jumlahnya rendah maka kemampuan untuk mendapatkan laba juga rendah, sebaliknya jika pembiayaan yang diberikan jumlahnya banyak maka kemampuan untuk mendapatkan keuntungan juga lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu dapat memberikan gambaran yang berbeda pula dari sisi teori dimana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan skema kepastian pembayaran memperlihatkan kemampuan bank umum syariah untuk mendapatkan keuntungan rendah karena tergantung pada jumlah dana yang disalurkan melalui pembiayaan skema *natural certainty contracts*. Hal tersebut disebabkan dalam teori pertukaran menjelaskan mengenai perpindahan asset pemilik kepada nasabah melalui transaksi jual-beli maupun sewa, sehingga kepastian keuntungan juga sudah relatif sangat jelas sehingga ketika jumlah yang pasti sedikit maka kemampuan mendapatkan keuntungan juga rendah.

4.2.2 Pengaruh Langsung Pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Operasional penyaluran dana bank syariah melalui pembiayaan tidak hanya dengan skema *natural certainty contracts* yang memiliki kepastian dalam pembayaran dengan model akad jual beli dan sewa, namun juga pembiayaan yang tidak memiliki kepastian dalam pendapatan yang dilakukan dengan pembiayaan *natural uncertainty contracts*. Tidak adanya kepastian dalam pendapatan dalam pembiayaan *natural uncertainty contracts* ini karena jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan investasi yang bersifat produktif bukan konsumtif seperti *natural certainty contracts*. Tujuan pembiayaan dengan *natural uncertainty contracts* ini sebenarnya lebih kepada membangun perekonomian yang kuat dengan sistem pembagian hasil yang adil, baik risiko maupun keuntungan yang diterima.

Ketidakpastian hasil atau pendapatan dalam pembiayaan *natural uncertainty contracts* ini karena merupakan jenis pembiayaan investasi usaha yang tergantung dari pengelolaan usaha tersebut untuk memperoleh keuntungan. Sifat investasi ini dapat memperoleh keuntungan atau sebaliknya menderita kerugian, dimana dalam skema pembiayaan jenis ini dapat berbagi hasil dengan kesepakatan bersama namun dalam pembagian risiko disesuaikan dengan akad yang digunakan, apabila dengan pembiayaan penuh oleh pemilik modal maka risiko juga penuh ditanggung oleh pemilik modal sedangkan apabila pembiayaan bersifat kerjasama saling menyetorkan modal maka risiko juga ditanggung sesuai porsi modal masing-masing.

Pembiayaan dengan skema *natural uncertainty contracts* dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Akad *mudharabah* merupakan

pembiayaan investasi yang dibiayai penuh oleh pemilik modal dalam hal ini adalah bank syariah, sedangkan akad *murabahah* merupakan pembiayaan dengan cara kerjasama melalui setoran modal masing-masing pihak. Meskipun merupakan jenis pembiayaan yang belum memiliki kepastian dalam pendapatan hasil namun tetap memiliki harapan keuntungan, dimana keuntungan merupakan salah satu yang diharapkan untuk kelangsungan suatu usaha. Pembiayaan jenis seperti ini memunculkan transaksi keagenan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam investasi ini.

Munculnya keagenan dalam jenis pembiayaan ini ketika ada pemilik modal dan pengelola dana. Pemilik modal dikatakan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) sedangkan pengelola dana disebut sebagai agen. Pembiayaan dengan akad *mudharabah* ini menunjukkan adanya peran bank syariah sebagai pemilik dana karena sebagai pemberi dana dalam investasi usaha kepada nasabah. Sedangkan pengelola dana sebagai pengelola usaha yang menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Keagenan ini muncul karena ada dua belah pihak yang saling bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan, Bank Syariah memberikan modal yang dipercayakan kepada pengelola untuk mendapatkan keuntungan dengan cara investasi dana *syirkah*.

Pembiayaan *musyarakah* juga memunculkan adanya keagenan dalam transaksi pembiayaan yang diberikan. Peran masing-masing pihak dapat dilihat dari kontribusinya dalam setoran modal, meskipun masing-masing saling bekerjasama dalam investasi usaha namun dalam pembiayaan jenis ini biasanya bank syariah menjadi mitra pasif sedangkan nasabah menjadi mitra aktif yang mengelola usaha hingga melakukan pencatatan kegiatan usaha serta melaporkan

dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk berbagi keuntungan dan risiko kerugiannya. Dalam teori percampuran juga disebutkan bahwa masing-masing pihak yang terlibat dalam kerjasama ini saling menyetorkan asset yang dimiliki untuk menjalankan usaha investasi dalam rangka memperoleh keuntungan bersama yang selanjutnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh langsung dari pembiayaan *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia secara positif. Artinya bahwa ketika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah semakin tinggi maka kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan juga semakin tinggi, meskipun pembiayaan jenis ini belum memberikan kepastian dalam pendapatan hasil. Dengan demikian pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, artinya belum ada satu kata dalam hasil penelitian yang menggunakan variabel sama.

Penelitian Haq (2015) dan Chalifah dan Sodik (2015) menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas artinya penelitian ini sejalan dengan sebelumnya pada variabel pembiayaan *mudharabah*, namun pada pembiayaan *musyarakah* (Chalifah dan Sodik, 2015) menjelaskan bahwa memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Selain itu (Sari dan Anshori, 2017) juga menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan

positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksamaan hasil meskipun variabel yang digunakan adalah sama.

Penelitian Alfie dan Khanifah (2018) juga menjelaskan mengenai pembiayaan *natural uncertainty contracts* yang diukur dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, dimana hasil penelitiannya sejalan dengan (Afkar, 2017c) bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Hasil-hasil penelitian yang demikian memang tidak sesuai dengan teori yang ada karena dalam teori menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan yang paling besar untuk mendapatkan keuntungan dari lembaga keuangan bank syariah, artinya semakin besar pembiayaan yang diberikan akan memberikan peluang besar dalam memperoleh keuntungan atau dengan kata lain karena pembiayaan merupakan kegiatan paling besar dari bank syariah maka kemampuan untuk mendapatkan keuntungan juga besar dengan demikian pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *natural uncertainty contracts* ini dalam praktiknya memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi karena pembiayaan ini tidak seperti kredit usaha yang diberikan oleh bank konvensional. Pembiayaan ini memiliki risiko yang sangat tinggi sehingga dibutuhkan kepercayaan yang tinggi pula antara nasabah dengan bank syariah. Hal ini karena pembiayaan ini bersifat investasi dengan pengelola dana sebagai pelaku dalam melaksanakan usahanya tanpa adanya intervensi dari pemilik modal hanya diperlukan usaha yang sesuai dengan syariah. Kondisi seperti ini memunculkan risiko yang sangat tinggi seperti kecurangan dalam melakukan pelaporan usaha dan laporan keuangan. Dalam teori

keagenan menjelaskan bahwa pemilik juga ingin mendapatkan keuntungan sementara agen sebagai pengelola juga berharap mendapat keuntungan sehingga dapat terjadi penyampaian informasi yang kurang akurat.

Kondisi yang saling mengingikan keuntungan ini juga sebenarnya baik untuk pihak yang terlibat namun ketika terjadi permasalahan yang diakibatkan dari nasabah yang sengaja membuat laporan hasil usaha tidak sesuai kenyataan menjadikan pembagian hasil usaha tidak sesuai harapan oleh karena itu juga muncul Fatwa Dewan Syariah Nasional mengenai sanksi bagi nasabah yang menunda pembayaran. Dalam teori percampuran juga memperjelas ketika masing-masing pihak saling mencampurkan aset yang dimiliki untuk mengelola usaha menjadi suatu perhatian khusus karena keuntungan maupun kerugian sudah disepakati sejak awal akad dalam mencampurkan aset masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teori keagenan terdapat hubungan saling menguntungkan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika agen mendapatkan keuntungan dari mengelola usaha maka akan berdampak pada peningkatan keuntungan juga bagi pemilik modal. Sebaliknya juga demikian apabila tidak mendapat keuntungan maka akan ditanggung risikonya penuh oleh pemilik modal. Makna penelitian ini dapat meberikan gambaran mengenai transaksi pembiayaan *natural uncertainty contracts* yang belum memiliki kepastian hasil atau pendapatan namun mampu memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya profitabilitas bank umum syariah.

4.2.3 Pengaruh Langsung *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah melalui pembiayaan *natural certainty contracts* dan skema pembiayaan *natural uncertainty contracts* tentunya memiliki risiko masing-masing karena merupakan jenis pembiayaan dengan tingkat pengembalian diharapkan dari kemampuan nasabah serta kepatuhan nasabah dalam menjalankan akad pembiayaan yang telah disepakati. Pembiayaan *natural certainty contracts* meskipun merupakan jenis pembiayaan yang sudah memiliki kepastian pembayaran dari nasabah melalui margin yang telah diperhitungkan bersama sesuai kesepakatan sejak awal melalui jual beli dan sewa, namun tetap memiliki risiko tidak kembalinya margin yang diharapkan. Sedangkan pembiayaan *natural uncertainty contracts* merupakan jenis pembiayaan yang memang belum memberikan kepastian hasil karena sifatnya adalah investasi maka tergantung dari pengelola usaha untuk mendapatkan keuntungan. Belum adanya kepastian dalam hal keuntungan menunjukkan adanya risiko yang sudah diperkirakan sejak awal ditambah lagi dengan memerlukan kepercayaan yang sangat tinggi dalam pembiayaan jenis ini.

Risiko dalam penyaluran pembiayaan dari bank syariah adalah tidak tertagihnya pinjaman pokok beserta margin yang diperolehnya serta bagian dari kesepakatan bagi hasil yang telah ditetapkan sejak awal akad. Risiko ini dapat dikatakan sebagai pembiayaan bermasalah yang dapat dilihat dari kolektabilitas aset produktif yang disebut sebagai *non performing financing*. Kolektabilitas aset produktif dapat dikategorikan dalam lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non performing financing* ini muncul akibat dari

gagal bayar dari nasabah pembiayaan yang dalam perhitungannya dikategorikan pada kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari *non performing financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra (2014), Mulyaningsih dan Fakhruddin (2016) yang menjelaskan bahwa *non performing financing* dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Muksal (2018) karena menjelaskan mengenai pengaruh signifikan negatif *non performing financing* terhadap profitabilitas. Pengaruh positif maupun pengaruh negatif *non performing financing* terhadap profitabilitas ini juga didukung oleh (Afkar, 2018c) yang menjelaskan bahwa *non performing financing* dari pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dari pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan negatif.

Hasil penelitian antara satu dengan yang lain menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan sehingga belum menunjukkan satu kata atau kepastian dalam memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam teori keagenan ada kemungkinan munculnya asimetri informasi sebagai salah satu yang menyebabkan kegagalan dalam mendapatkan keuntungan. *Non performing financing* ini juga merupakan salah satu risiko asimetri informasi yang terjadi akibat dari kegagalan nasabah dalam melakukan pengelolaan dana yang diberikan oleh pihak bank sehingga gagal dalam

mengembalikan pinjamannya. Hal ini didukung dengan penelitian Rodoni dan Yaman (2018) dimana asimetri informasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan terjadinya *non performing financing*. Artinya kesalahan dalam pengelolaan usaha akan semakin meningkatkan terjadinya *non performing financing* sehingga menyebabkan kerugian atau paling tidak dana cadangan untuk penghapusan aset produktif yang bermasalah semakin besar, akibatnya akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Pembiayaan bermasalah ini sebenarnya telah diantisipasi oleh bank syariah dengan melakukan skema restrukturisasi dalam setiap pembiayaan bermasalah meskipun tetap melakukan pencadangan penghapusan aset produktif yang bermasalah. Perlakuan terhadap pembiayaan bermasalah ini sebenarnya telah dilakukan dalam pembiayaan *natural certainty contracts* dengan cara memberikan potongan sebagian atas ketidakmampuan dalam membayar tepat waktu, memberikan perpanjangan waktu masa pembayaran dengan jumlah yang sama serta tidak mengenakan denda atas keterlambatan, serta menghapuskan piutang yang tidak dapat ditagih. Sedangkan restrukturisasi pembayaran melalui Pembiayaan *natural uncertainty contracts* dengan cara memberikan keringanan memperpanjang waktu serta memberikan potongan disaat bersamaan, memberikan kesempatan nasabah untuk menentukan kemampuan membayar kewajibannya melalui hasil usaha yang telah dikelola, menghapuskan yang tidak dapat ditagih dengan cadangan aset produktif sesuai dengan Fatwa No. 18/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dalam Lembaga Keuangan Syariah.

Perlu diketahui bahwa *non performing financing* ini merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank syariah dengan tingkat yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Maka dari itu hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh positif sebenarnya dapat dikatakan tidak salah karena harus memperhatikan batas toleransi serta pencadangan penghapusan aset produktif. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari sisi yang berbeda artinya bahwa dengan adanya pengaruh *non performing financing* ini semakin tinggi menyebabkan tingkat profitabilitas tinggi karena menunjukkan bahwa semakin besar penyaluran dana melalui pembiayaan maka semakin tinggi pula peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dikatakan semakin besar pembiayaan yang diberikan maka peluang mendapatkan keuntungan juga semakin besar.

Hasil penelitian ini memang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh positif, ini tidak sesuai dengan teori bahwa dalam setiap pembiayaan memiliki risiko kegagalan sehingga kemampuan mendapatkan laba semakin rendah. Dalam teori percampuran dimana pihak yang saling terkait melakukan investasi asset kedalam bentuk usaha dengan harapan keuntungan, namun ketika mengalami kerugian ditanggung masing-masing sesuai porsi investasi atau dana *syirkah*. Ketika menggunakan pembiayaan *natural certainty contracts* dengan adanya kepastian pembayaran menunjukkan bahwa apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka rasio kerugian berdasarkan yang sudah diperhitungkan dengan adanya kesepakatan pada margin keuntungan. Sedangkan apabila dengan pembiayaan *natural certainty contracts* dengan belum adanya kepastian keuntungan maupun kerugian menjadikan perhitungannya tidak mudah karena rasio pembagian keuntungan dengan rasio pembagian kerugian tidak sama,

namun apabila melihat dari akad yang digunakan maka kerugian yang memiliki risiko tinggi adalah akad *mudharabah* karena 100% kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

Kontribusi hasil penelitian ini yang menunjukkan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas memberikan makna bahwa pembiayaan bermasalah akan selalu muncul ketika pembiayaan syariah diberikan kepada nasabah karena *non performing financing* tidak dapat diperhitungkan maupun diprediksi secara langsung, namun dapat disiapkan dengan melihat kecenderungan pelunasan pinjaman dari nasabah-nasabah periode sebelumnya. Ketika terjadi banyak permasalahan dengan pembiayaan sebelumnya maka bank syariah dapat bertindak hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

4.2.4 *Non Performing Financing* sebagai Variabel Pemoderasi dalam Pembiayaan *Natural Certainty Contracts* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mengelola aset-aset yang dimilikinya dilihat dari rasio kemampuannya dalam memperoleh labanya. Kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh keuntungan tentunya tidak selalu dengan kemudahan namun tetap menghadapi risiko kerugian meskipun sudah diantisipasi dengan pencadangan dana. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang memberikan layanan pembiayaan kepada masyarakat tentunya mendapatkan keuntungan dari penyaluran pembiayaan tersebut dengan cara perhitungan margin yang disepakati serta bagi

hasil yang juga menjadi kesepakatan awal dalam akad pembiayaan baik dengan kepastian pembayaran maupun dengan ketidakpastian pendapatan atau hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh. Meskipun beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama namun tetap memberikan kontribusi sesuai hasil penelitian masing-masing meskipun ada pula yang menunjukkan hasil berbeda dimana hasilnya adalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka tingkat profitabilitas semakin rendah.

Hasil penelitian belum menemukan satu konvergensi yang dapat dijadikan acuan berdasarkan teori, hasil penelitian, dan secara praktis maka *non performing financing* dalam penelitian ini diuji perannya sebagai variabel moderasi yang mungkin dapat memperkuat maupun memperlemah tingkat profitabilitas secara tidak langsung. Model moderasi *non performing financing* akan memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui pembiayaan *natural certainty contracts* dimana sebelumnya hasil penelitian secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hubungan positif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan secara signifikan bahwa *non performing financing* dapat menjadi variabel pemoderasi antara pembiayaan *natural certainty contracts* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hubungan variabel moderasi ini menunjukkan nilai positif terhadap sehingga menjelaskan

bahwa *non performing financing* semakin tinggi dan *natural certainty contracts* tinggi maka kemampuan memperoleh laba semakin rendah.

Non performing financing dalam penelitian ini menjadi variabel moderasi dengan tingkat signifikansi tinggi sehingga menunjukkan bahwa selain berpengaruh signifikan secara langsung juga berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap profitabilitas apabila dihubungkan dengan pembiayaan yang memiliki kepastian pembayaran semakin memperlemah tingkat profitabilitas. Artinya ketika pembiayaan bermasalah terjadi maka tingkat profitabilitas menurun, perlu diperhatikan dalam hal ini dengan kepastian pembayaran maka juga dapat diperkirakan cadangan untuk penghapusan aset produktif yang bermasalah.

4.2.5 *Non Performing Financing* sebagai Variabel Pemoderasi dalam Pembiayaan *Natural Uncertainty Contracts* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Kemampuan mendapatkan keuntungan dari kepastian pembayaran dalam tingkat pengembalian pembiayaan yang telah diberikan melalui margin yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam akad pembiayaan masih dipengaruhi oleh *non performing financing* secara tidak langsung dengan hubungan positif. Sementara dalam pembiayaan dengan skema pembiayaan *natural uncertainty contracts* ini belum memberikan kepastian dalam hal pendapatan serta hasil mengindikasikan adanya sebuah risiko yang harus ditanggung ketika mengalami kegagalan. Secara akad perjanjian memang ada

yang bersifat penuh 100% dibiayai oleh pihak bank syariah sehingga 100% pula risiko ditanggung oleh pemilik dana.

Keuntungan serta risiko kerugian yang dapat terjadi dalam pembiayaan pembiayaan *natural uncertainty contracts* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipastikan karena masih membutuhkan proses pengelolaan usaha yang cermat. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *natural uncertainty contracts* ini berbentuk investasi yang dijalankan dalam bentuk usaha produktif. Kegagalan usaha yang berakibat pada timbulnya *non performing financing* ini tentunya mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah semakin tinggi kemampuan mendapatkan keuntungan.

Pengaruh secara tidak langsung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* dapat menjadi variabel pemoderasi dalam pembiayaan *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *non performing financing* dapat menjadi variabel pemoderasi, artinya semakin memperkuat pengaruh pembiayaan *natural uncertainty contracts* terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bank umum syariah di Indonesia.

Perlu diperhatikan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan moderasi positif dari *non performing financing* melalui pembiayaan *natural uncertainty contracts* terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah juga meningkatkan pembiayaan melalui pembiayaan *natural uncertainty contracts* serta meningkatkan profitabilitas. Meskipun sebenarnya *non*

performing financing ini merupakan pembiayaan yang tidak dapat ditagih sehingga mengakibatkan macet ternyata memberikan dampak positif. Hasilnya sejalan dengan penelitian Mulyaningsih dan Fakhruddin (2016) yang memberikan penjelasan bahwa *non performing financing* berpengaruh meningkatkan profitabilitas.